



Analisis Penerapan Manajemen Resiko Strategis Pada Bank Syariah

Nurfadillah¹, Chaerul Sani², Nurmawahda³, Mutmainnah⁴

Universitas Islam Ahmad Dahlan sinjai, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: nurfadillahsyahrir20@gmail.com

Article received: 01 Januari 2025, Review process: 07 Januari 2025,
Article Accepted: 25 Januari 2025, Article published: 01 Februari 2025

ABSTRACT

Strategic risk is the risk caused by inappropriate implementation and execution of the bank's strategy. This study aims to analyze and describe the application of strategic risk management in Islamic banks. The approach in this study uses a literature study, where all data is taken through books, journals, and documents related to the research theme, data collection techniques in this study using documentation, data analysis techniques in this study with data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study reveal that the Determinants of Strategic Risk and Its Mitigation: (1) Changes in the business competition map (The existence of new Islamic banks entering the industry, the emergence of new substitute products) (2) Lack of Appropriate Strategy Formulation (Strategy is not in line with the bank's vision/mission, non-comprehensive analysis of the strategic environment, Incompatibility of strategic plans between levels of strategy) (3) Demands for Innovation (lack of research & development (R&D), no improvement in business processes) (4) Less adaptive to technological advances (5) Changes in the Macro Environment (6) Changes in Stakeholder Behavior. Risk Management Process in Islamic Banking: (1) Identification of strategic risks, (2) Measurement of strategic risks (3) Monitoring of strategic risks (4) Control of strategic risks (5) Strategic risk management information system

Keywords: Management, Risk, Strategy. Bank, Syariah

ABSTRAK

Risiko strategis adalah risiko yang disebabkan oleh adanya penerapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan manajemen resiko strategis pada bank syariah. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, dimana seluruh data diambil melalui buku, jurnal, dan dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, teknik analisis data dalam penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Faktor Penentu Risiko Strategis dan Mitigasinya : (1) Perubahan peta persaingan bisnis (Adanya bank Islam baru yang masuk kedalam industry, munculnya produk substitusi baru) (2) Kurang Tepatnya Perumusan Strategi (Strategi tidak sejalan dengan visi/misi bank, Analisis lingkungan strategis yang tidak komprehensif, Ketidakesesuaian rencana strategis (strategic plan) antar level strategi) (3) Tuntutan Berinovasi (kurangnya penelitian & pengembangan (R&D), tidak adanya perbaikan dalam proses bisnis) (4) Kurang adaptif terhadap kemajuan teknologi (5) Perubahan Lingkungan

Makro (6) Perubahan Perilaku Pemangku Kepentingan. Proses Manajemen Risiko di Perbankan Syariah : (1) Identifikasi risiko strategis, (2) Pengukuran risiko strategis (3) Pemantauan risiko strategis (4) Pengendalian risiko strategis (5) Sistem informasi manajemen risiko strategis.

Kata Kunci: *Manajemen, Risiko, Strategi. Bank, Syariah*

PENDAHULUAN

Manajemen risiko merupakan suatu pembuatan keputusan yang berkontribusi terhadap tercapainya tujuan perusahaan dengan penerapan baik di tingkat aktivitas individual dan dalam bidang fungsional (Henz and Berg, 2010: 79-95). Sehingga, Manajemen risiko merupakan unsur penting yang penerapannya sangat perlu diperhatikan, khususnya pada bank sebagai salah satu lembaga keuangan (financial institution) (Umam, 2013: 134).

Penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan shareholder value, memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai kemungkinan kerugian bank di masa mendatang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, yang digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja bank, serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing bank (Rivai dan Arifin, 2013: 941).

Bagi perbankan dapat meningkatkan share value, memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai kemungkinan kerugian bank di masa datang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis didasarkan atas ketersediaan informasi, digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja bank, digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada instrument atau kegiatan usaha bank yang relatif kompleks serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing bank (Yulianti: 151-165).

Kegagalan manajemen risiko strategis dapat menimbulkan penarikan besar-besaran dana pihak ketiga, menimbulkan masalah likuiditas, ditutupnya bank oleh otoritas, dan bahkan bisa mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, tujuan utama manajemen risiko strategis adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan strategis dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis (Rianto, 2013: 223).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Studi literatur merupakan proses mengumpulkan informasi dari sumber seperti buku dan artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi lainnya yang relevan dengan tema manajemen risiko kredit, kemudian membaca, mencatat, dan mengolah data yang terkumpul untuk mendukung penelitian. Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi penting mengenai analisis strategi dan tantangan pada manajemen risiko kredit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan analisis penerapan manajemen resiko strategis pada bank syariah, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Faktor Penentu Risiko Strategis dan Mitigasinya

a. Perubahan peta persaingan bisnis

Persaingan bisnis berubah di antaranya karena adanya pemain baru yang masuk kedalam industri atau munculnya substitusi baru. Dalam dunia perbankan, ada yang cukup menarik dimana bank-bank besar cenderung menganggap “remeh” bank-bank kecil yang baru masuk kedalam industry tersebut, terutama di masa-masa awal bank-bank kecil tadi memulai bisnisnya. Jargon “too big too fail” sepertinya masih menancap betul, sehingga bank-bank yang kecil dianggap hanya akan bertahan sementara kemudian mati. Faktor penentu risiko:

1) Adanya bank Islam baru yang masuk kedalam industry Alternatif mitigasi risiko :

- a) Masuknya bank Islam baru dalam industry bisa dipandang sebagai suatu rahmat bahwa bank-bank ini akan lebih “meramaikan” geliat keuangan islami yang ada. Namun, fenomena ini pun perlu ditanggapi dari kacamata bisnis. Jangan pernah sekalipun menganggap remeh para pemain baru yang masuk. Bank perlu membentuk suatu task force khusus yang meneliti seluk-beluk mengenai pemain baru ini, lalu merekomendasikan bagaimana langkah terbaik untuk dapat berkompetisi secara sehat dengan pemain baru ini.
- b) Pemain baru jangan selalu dianggap sebagai musuh. Bisa saja mereka dijadikan partner dalam berbisnis, sehingga praktik co-opetion dan bukan pure competition-lah yang dilakukan.

2) Munculnya produk substitusi baru Alternatif mitigasi risiko :

- a) Apa pun produk baru yang muncul, bank islam harus berpegang teguh pada prinsip kepatuhan terhadap nilai-nilai islam. Jika produk baru yang ditawarkan bank islam lain dianggap tidak sesuai dengan visi/misi bank, lebih baik untuk tidak ikut-ikutan pada produk baru tersebut.
- b) Perlunya membentuk satu tim komunikasi yang dapat menjelaskan keunggulan produk yang dimiliki bank saat ini. Misalnya: jika bank tidak mau mengeluarkan Islamic credit card karena kontraversinya, maka bank bisa mengomunikasikan bahwa debit card atau setidaknya charge card adalah lebih nyaman dan damai di hati, bank juga bisa membuat semacam brosur edukasi financial planning yang didalamnya menjelaskan penggunaan kartu kredit yang tidak begitu direkomendasikan dan sebagainya.
- c) Membentuk divisi pengembangan produk dan membekalinya dengan pelatihan yang berkesinambungan dan informasi update mengenai preferensi layanan nasabah.

b. Kurang Tepatnya Perumusan Strategi

Perumusan strategi yang kurang tepat amat krusial dampaknya terhadap terjadinya risiko strategis. Hal ini setidaknya bisa terjadi bila strategi yang diambil

tidak sejalan dengan visi dan misi bank, atau analisis lingkungan strategis yang dilakukan ternyata tidak terlalu komprehensi, atau terdapat ketidaksesuaian antara rencana strategis (strategic plan) pada satu bagian dengan bagian lainnya dalam suatu bank. Faktor penentu risiko:

- 1) **Strategi tidak sejalan dengan visi/misi bank Alternatif mitigasi risiko :**
 - a) Melakukan monitoring atas implementasi visi dan misi secara berkala untuk memastikan bahwa strategi bisnis dan capaian actual selaras dengan visi dan misi yang ada.
 - b) Menginternalisasikan visi dan misi yang ada dalam bentuk berbagai media komunikasi, seperti acara bersama, poster, video, dan sebagainya.
- 2) **Analisis lingkungan strategis yang tidak komprehensif Alternatif mitigasi risiko :**
 - a) Membentuk divisi khusus yang menangani penyusunan strategi perusahaan. Divisi ini bisa bekerja sama dengan konsultan, namun tetap harus mengambil peran utama dalam pengambilan keputusan atas rumusan strategi yang akan dipilih.
 - b) Menyusun rencana A,B,C dan seterusnya berdasarkan analisis berbagai scenario yang mungkin timbul dilingkungan. Hal ini membuat bank lebih fleksibel dalam menjalankan strateginya karena sudah mengenal betul tentang kondisi yang akan dijalaninya.
- 3) **Ketidaksesuaian rencana strategis (strategic plan) antarlevel strategi Alternatif mitigasi risiko :**
 - a) Meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara level strategis agar strategi yang akan diambil tidak menimbulkan konflik antarlevel strategis yang satu dan yang lainnya.
 - b) Menginternalisasikan tujuan bersama yang akan diraih untuk menghindari sifat mementingkan diri sendiri/egosentris antarlevel strategis.
- 4) **Tuntutan Berinovasi**

Perubahan lingkungan bisnis yang pesat apalagi yang diakibatkan oleh adanya kemajuan teknologi yang begitu cepat memaksa bank untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Salah satu perubahan besar dalam proses bisnis perbankan mungkin bisa dinisbatkan pada hadirnya anjungan tunai mandiri (automated teller machine-ATM). Bahkan, jumlah ATM (termasuk factor aksesibilitas lain seperti lokasi bank dan jumlah cabang) menjadi factor kunci bagi konsumen ketika memilih sebuah bank. Tidak hanya ATM yang, inovasi yang juga dituntut oleh nasabah adalah layanan bermuatan teknologi lainnya. Faktor Penentu Risiko:

 - 1) **Kurangnya penelitian & pengembangan (R&D) dan tidak adanya perbaikan dalam proses bisnis Alternatif Mitigasi Risiko :**
 - a) Membentuk divisi khusus mengenai R&D, atau bisa juga mengintegrasikannya dengan divisi pengembangan produk
 - b) Berlangganan media massa yang relevan atau database perbankan Islam yang ada agar mampu mendapatkan informasi terbaru mengenai ekspektasi public terhadap bank.

- c) Mengadakan kompetisi bisnis antar karyawan untuk meningkatkan kemampuan R&D internal bank.
- 2) **Kurang adaptif terhadap kemajuan teknologi Alternatif Mitigasi Risiko :**
 - a) Mengembangkan sendiri fasilitas-fasilitas teknologi yang diperlukan
 - b) Bekerjasama dengan pihak konsultan IT untuk mengembangkan fasilitas tersebut
 - c) Bekerjasama dengan bank lain untuk dapat menjalankan fasilitas berbasis teknologi secara bersama. Contoh: ATM bersama.

3) **Perubahan Lingkungan Makro**

Setiap perubahan berbagai kondisi mikro dan makro ekonomi akan turut mendorong terbentuknya berbagai kondisi yang mengharuskan bank islam memutuskan apa yang harus dilakukan dan strategi apa yang diterapkan agar tetap memperoleh return yang diharapkan. Bank islam di Indonesia tumbuh di dual banking system yang pasti secara langsung maupun tidak langsung, dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi makro Indonesia. Oleh karenanya, semua perubahan yang terjadi dalam indikator ekonomi makro, kebijakan pemerintah maupun otoritas perbankan, termasuk dimulainya era kerja sama regional (seperti MEA, APEC, AFTA, dan sebagainya) juga akan berpengaruh terhadap strategi yang harus disiapkan di bank islam,

Contoh perubahan strategi yang timbul akibat perubahan kebijakan pemerintah mungkin bisa kita lihat saat pemerintah memutuskan untuk melakukan amandemen terhadap undang-undang perpajakan. Amandemen undang-undang ini salah satunya menegaskan diberlakukannya penghapusan pajak ganda atas transaksi murabahah. Hal ini sedikitbanyak berpengaruh pada lebih luasnya bank islam menyalurkan pembiayaan dalam bentuk akad murabahah.

4) **Perubahan Perilaku Pemangku Kepentingan**

Berbagai perubahan di dunia sebagaimana didiskusikan sebelumnya mempengaruhi perubahan perilaku para pemangku kepentingan bank, seperti nasabah, pemasok, pemegang saham, dan karyawan. Nasabah yang semula tetap loyal walaupun dilayani dengan lama dan tidak ramah, sekarang sudah tidak mau lagi diperlakukan seperti itu. Pemasok yang sebelumnya bisa menunggu pembayaran yang tidak tepat waktu, sekarang sudah memiliki kebijakannya masing-masing dan memilih meninggalkan konsumen yang sulit diajak kerjasama. Pemegang saham pun demikian, selalu menuntut imbal hasil yang makin kompetitif dan sesuai dengan target mereka yang menjulang

1. **Penerapan Manajemen Risiko di Perbankan Syariah**

Penerapan manajemen risiko khususnya risiko strategis bagi bank syariah, baik secara individual maupun bagi bank syariah secara konsolidasi dengan perusahaan anak, setidaknya mencakup hal-hal berikut: Pengawasan aktif dewan komisaris, direksi, dan DPS Bank syariah wajib melakukan penerapan manajemen risiko melalui pengawasan aktif dewan komisaris, direksi, dan DPS dalam penanganan risiko strategis, bank syariah perlu juga menambahkan beberapa hal dalam tiap aspek pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi, yaitu sebagai berikut:

a) Kewenangan dan tanggung jawab dewan komisaris, direksi dan DPS

- 1) Dewan komisaris dan direksi harus menyusun dan menyetujui rencana strategis serta rencana bisnis yang mencakup hal-hal sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku dan mengkomunikasikan kepada pejabat atau pegawai bank syariah pada setiap jenjang organisasi
- 2) Direksi bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko untuk risiko strategis yang mencakup hal-hal sebagai berikut: menjamin bahwa sasaran strategis yang ditetapkan telah sejalan dengan misi dan visi, kultur, arah bisnis, dan toleransi risiko bank syariah, memberikan persetujuan terhadap rencana strategis dan setiap perubahannya serta melakukan pengkajian ulang secara berkala (minimal satu tahun sekali) terhadap rencana strategis dalam rangka memastikan kesesuaiannya, memastikan bahwa struktur, kultur, infrastruktur, kondisi keuangan, tenaga dan kompetensi manajerial termasuk pejabat eksekutif, serta sistem dan pengendalian yang ada di bank syariah telah sesuai dan memadai untuk mendukung implementasi strategi yang ditetapkan
- 3) Direksi harus memantau kondisi internal (kelemahan dan kekuatan bank syariah) dan perkembangan faktor atau kondisi eksternal yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi strategi usaha bank syariah yang telah ditetapkan
- 4) Direksi harus menetapkan satuan kerja atau fungsi yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang mendukung perumusan dan pemantauan pelaksanaan strategi, termasuk rencana strategis dan rencana bisnis
- 5) Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen risiko untuk risiko strategis telah diterapkan secara efektif dan konsisten pada seluruh level operasional terkait di bawahnya.
- 6) Direksi juga mendelegasikan sebagian dari tanggung jawabnya kepada pejabat eksekutif dan manajemen di bawahnya, pendelegasian tersebut tidak menghilangkan kewajiban direksi sebagai pihak utama yang harus bertanggung jawab
- 7) Dewan pengawas syariah harus melakukan evaluasi (review) atas kebijakan manajemen risiko khususnya aspek strategis yang terkait dengan pemenuhan prinsip Syariah
- 8) Dewan pengawas syariah harus mengevaluasi pertanggungjawaban direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, khususnya aspek strategis yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah

b) Sumber daya Insani

Bank syariah harus menerapkan sanksi secara konsisten kepada pejabat dan pegawai yang terbukti melakukan penyimpangan dan pelanggaran terhadap ketentuan eksternal dan internal serta kode etik internal bank syariah

1) Organisasi Manajemen Risiko Strategis

- a) Seluruh unit bisnis dan unit pendukung bertanggung jawab membantu direksi menyusun perencanaan strategis dan mengimplementasikan strategi secara efektif
 - b) Unit bisnis dan unit pendukung bertanggung jawab memastikan bahwa:
 1. Praktik manajemen risiko untuk risiko strategis dan pengendalian pada unit bisnis telah konsisten dengan kerangka manajemen risiko untuk risiko strategis secara keseluruhan
 2. Unit bisnis dan unit pendukung telah memiliki kebijakan, prosedur dan sumber daya untuk mendukung efektifitas kerangka manajemen risiko untuk risiko strategis
 3. Direksi memimpin program perubahan yang diperlukan dalam rangka implementasi strategi yang telah ditetapkan
 4. Satuan kerja perencanaan strategis bertanggung jawab membantu direksi dalam mengelola risiko strategis dan memfasilitasi manajemen perubahan dalam rangka pengembangan perusahaan secara berkelanjutan
 5. Selain itu, satuan kerja manajemen risiko (SKMR) juga bertanggung jawab dalam proses manajemen risiko untuk risiko strategis khususnya pada aspek-aspek yang menyangkut hal-hal berikut ini: Berkoordinasi dengan seluruh unit bisnis dalam proses penyusunan rencana strategis, Memantau dan mengevaluasi perkembangan implementasi rencana strategis serta memberikan masukan mengenai peluang dan pilihan yang tersedia untuk pengembangan dan perbaikan strategi secara berkelanjutan, Memastikan bahwa seluruh isu strategis dan pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan strategis telah ditindaklanjuti secara tepat waktu.
- 2) Proses Manajemen Risiko di Perbankan Syariah**
- Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi untuk risiko strategis Bank syariah perlu memperhatikan beberapa hal dalam melakukan penerapan manajemen risiko melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta SIM risiko untuk risiko strategis meliputi hal sebagai berikut:
- a) **Identifikasi risiko strategis**
 - 1) Bank syariah harus mengidentifikasi dan menatausahakan deviasi atau penyimpangan sebagai akibat tidak terealisasinya atau tidak efektifnya pelaksanaan strategi usaha maupun rencana bisnis yang telah ditetapkan terutama yang berdampak signifikan terhadap pemodal bank syariah
 - 2) Bank syariah harus melakukan analisis risiko terutama terhadap strategi yang membutuhkan banyak sumber daya atau berisiko tinggi, seperti strategi masuk ke pangsa pasar yang baru, strategi akuisisi, atau strategi diversifikasi dalam bentuk produk dan jasa
 - b) **Pengukuran risiko strategis**
 - 1) Pengukuran terhadap risiko strategis, antara lain dapat menggunakan indikator atau parameter berupa tingkat kompleksitas strategi bisnis bank syariah, posisi bisnis bank syariah di industri, dan pencapaian rencana bisnis

- 2) Bank syariah dapat melakukan street test terhadap implementasi strategidalam rangka mengidentifikasi setiap peristiwa atau perubahan lingkungan bisnis yang dapat berdampak negatif terhadap pemenuhan asumsi awal darirencana strategis, dan mengukur potensi dampak negatif peristiwa dimaksudterhadap kinerja bisnis bank syariah, baik secara keuangan maupunnonkeuangan
 - 3) Hasil street testing harus memberikan umpan balik terhadap proses perencanaan strategi
 - 4) Hasil street testing menunjukkan tingkat risiko yang lebih tinggi darikemampuan bank syariah menyerap risiko dimaksud (toleransi risiko) sehingga bank syariah wajib mengembangkan rencana kontingensi ataustrategi untuk memitigasi risiko dimaksud
- c) Pemantauan risiko strategis**
- a. Bank syariah wajib memiliki proses untuk memantau dan mengendalikan pengembangan implementasi strategi secara berkala. Pemantauan dilakukan antara lain dengan memperhatikan pengalaman kerugian pada masa lalu yang disebabkan oleh risiko strategis atau penyimpangan pelaksanaan rencana strategi
 - b. Isu-isu strategis yang timbul akibat perubahan operasional dan lingkungan bisnis yang dimiliki dampak negatif terhadap kondisi bisnis atau kondisi keuangan bank syariah wajib dilaporkan kepada direksi secara tepat waktu disertai analisis dampak terhadap risiko strategis dan tindakan perbaikan yang diperlukan.
- d) Pengendalian risiko strategis**
- Bank syariah perlu memiliki sistem dan pengendalian untuk memantau kinerja, terkait kinerja keuangan dengan cara membandingkan “hasil nyata” dengan “hasil yang diinginkan” untuk membuktikan bahwa risiko yang diambil tetap dalam batas toleransi dan melaporkan deviasi yang signifikan kepada direksi. Sistem pengendalian risiko tersebut harus disetujui dan dikaji ulang secara berkala oleh direksi untuk membuktikan kesesuaiannya secara berkelanjutan. Sistem informasi manajemen risiko strategis
- a. Bank syariah harus memastikan bahwa SIM yang dimiliki telah memadai dalamrangka mendukung proses perencanaan dan pengambilan keputusan strategis dan dikaji ulang secara berkala

Satuan kerja atau fungsi yang melaksanakan manajemen risiko untuk risiko strategis bertanggung jawab memastikan bahwa seluruh risiko material yang timbul dari perubahan lingkungan bisnis dan implementasi strategi dilaporkan kepada direksi secara tepat waktu.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini dapat diutarakan bahwa Risiko strategis adalah risiko yang disebabkan oleh adanya penerapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau bank tidak

mematuhi/ tidak melaksanakan perubahan perundangundangan dan ketentuan lain yang berlaku. Faktor Penentu Risiko Strategis dan Mitigasinya : (1) Perubahan peta persaingan bisnis (Adanya bank Islam baru yang masuk kedalam industry, munculnya produk substitusi baru) (2) Kurang Tepatnya Perumusan Strategi (Strategi tidak sejalan dengan visi/misi bank, Analisis lingkungan strategis yang tidak komprehensif, Ketidaksesuaian rencana strategis (strategic plan) antar level strategi) (3) Tuntutan Berinovasi (kurangnya penelitian & pengembangan (R&D), tidak adanya perbaikan dalam proses bisnis) (4) Kurang adaptif terhadap kemajuan teknologi (5) Perubahan Lingkungan Makro (6) Perubahan Perilaku Pemangku Kepentingan. Proses Manajemen Risiko di Perbankan Syariah : (1) Identifikasi risiko strategis, (2) Pengukuran risiko strategis (3) Pemantauan risiko strategis (4) Pengendalian risiko strategis (5) Sistem informasi manajemen risiko strategis.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainul. 2009. Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah. Jakarta: Azkia Publisher.
- Henz and Berg. 2010. Risk Management, Procedure, Methods, And Experiences, Journal RT & A, Vol. 1, No. 2.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. Memahami Bisnis Syariah. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Karim, Adiwarmam. 2013. Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rianto, Rustam Bambang. 2013. Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Umam, Khoirul. 2013. Manajemen Perbankan Syariah, Bandung: Pustaka Setia.
- Wahyudi, Imam dkk. Manajemen Risiko Bank Islam. Jakarta: Salemba Empat. Tahun 2013
- Yulianti, Rahmani. 2009. Manajemen Resiko Perbankan Syariah. dalam Jurnal La Riba Vol. 3, No. 2.